

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN (Studi pada Perusahaan yang memperoleh PROPER)

Lena Supriati Sihombing

Anis Chariri¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of ownership structure on the performance of the environment. Ownership structure used in this study is managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership and public ownership. Environmental performance assessed using PROPER issued by the Ministry of Environment. The analytical method used is the ordinal regression using SPSS. The method of selecting samples using purposive sampling in companies that are listed in Indonesia Stock Exchange and PROPER in 2010-2012. The structure of managerial ownership, institutional ownership and public ownership is measured from the percentage shareholding companies while foreign ownership is measured by a dummy variable. The results showed that foreign ownership variables significantly influence environmental performance. Variable managerial ownership, institutional ownership and public ownership does not have a significant influence on the performance of the environment.

Keywords: environmental performance, ownership structure, PROPER

PENDAHULUAN

. Kinerja lingkungan merupakan isu yang sekarang sedang berkembang. Perusahaan pada saat ini tidak lagi memfokuskan pada kinerja keuangan yaitu bentuk profit. Namun, seiring berjalannya waktu ada perubahan paradigma bisnis dari 1P (Profit) menjadi 3P (*Profit, People, Planet*). *People* artinya; sebuah bisnis harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat sosial serta seluruh *stakeholdernya*. *Profit* artinya; perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja, tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para *stakeholdernya*. Sedangkan *Planet* artinya; Perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab dan menjaga keadaan lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi. (Sedyono, 2006).

Kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara otomatis menimbulkan konsekuensi pada lingkungan hidup di sekitarnya. Pencemaran lingkungan yang tidak jarang dilakukan oleh perusahaan saat ini dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat, lingkungan hidup dan juga keberlanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri (Yuliusman, 2008). Perusahaan seringkali mengabaikan kaitan antara lingkungan dan kegiatan perusahaan walaupun sudah ada peraturan yang mengatur tentang dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan.

¹ Corresponding author

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja lingkungan. Struktur kepemilikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, kepemilikan asing dan kepemilikan publik. Kinerja lingkungan dinilai dengan menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bahwa pada hakekatnya yang memiliki kekuasaan dalam sebuah perusahaan adalah *Stakeholder*. Freeman (1984) dalam Roberts (1992) mendefinisikan *stakeholder* seperti sebuah kelompok atau individual yang dapat memberi dampak atau terkena dampak oleh hasil tujuan perusahaan. Yang termasuk dalam *stakeholder* yaitu *stockholders, creditors, employees, customers, suppliers, public interest groups*, dan *govermental bodies* (Roberts, 1992).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman 1982, hal. 552 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Lebih lanjut Ullman (1985) mengatakan bahwa organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja Lingkungan

Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika beragumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memuaskan para pemegang saham sebagai bagian dari *stakeholder* atas modal dan sumber daya yang telah disediakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap kinerja lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan tersebut sebagai wujud tanggung jawab kepada para *stakeholdernya*.

Bidang manajerial berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Iryanie, 2009). Semakin penting sumber daya *stakeholder* untuk kelangsungan, keberhasilan dan kemampuan organisasi, semakin besar harapan bahwa permintaan *stakeholder* akan terpenuhi. Oleh karena itu, dalam perspektif *positivism*, teori *stakeholder* memperkirakan bahwa manajemen cenderung fokus pada ekspektasi *stakeholder* yang berkuasa (Deegan, 2004).

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Lingkungan

Stakeholder Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007), salah satunya pemegang saham. Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang dapat memuaskan keinginan *stakeholder*.

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan peningkatan kinerja terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham Solomon (2004) dalam Sabrina (2010).

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Lingkungan

Stakeholder Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghazali dan Chariri, 2007), salah satunya pemegang saham. Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang dapat memuaskan keinginan *stakeholder*.

Pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan yang mencakup isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Simerly dan Li, 2001; Fauzi, 2006 dalam Machmud dan Djakman, 2008).

H3: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Lingkungan

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Mulyono, 2010). Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Rahajeng, 2010).

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maka manajemen harus mampu menciptakan citra perusahaan yang baik di mata masyarakat. Masyarakat tidak hanya melihat dari segi finansial saja akan tetapi bagaimana pihak manajemen mampu bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungan. Karena kepemilikan publik tersebut memiliki ekspektasi terhadap kinerja manajemen maka pihak manajemen terdorong untuk lebih meningkatkan kinerja lingkungan.

H4: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan PROPER. Peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi lima peringkat warna yaitu; Emas (Sangat baik, skor 5), Hijau (Baik, skor 4), Biru (Cukup Baik, skor 3), Merah (Buruk, skor 2), Hitam (Sangat buruk, skor 1). Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi. kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh kepemilikan institusional. Kepemilikan asing diukur dengan *dummy*. Jika suatu perusahaan memiliki saham asing maka akan diberi angka 1 (satu), tetapi jika tidak memiliki saham asing diberi angka 0 (nol). Pengukuran ini dilakukan untuk menghindari penggunaan data yang sama dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik.

Penentuan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tergabung dalam PROPER dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010-2012
2. Perusahaan yang memiliki informasi keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Model regresi ordinal yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$\text{Logit}(KL1+KL2+\dots+KL5) = \frac{k11 + k12 + \dots + k15}{1 - k11 - k12 - \dots - k15} \text{Log } \alpha_1 + \beta' X$$

$$\text{Logit}(KL1+KL2+\dots+KL4) = \alpha_j + \beta_1 \text{MANAJERIAL} + \beta_2 \text{INSTITUSI} + \beta_3 \text{ASING} + \beta_4 \text{PUBLIK}$$

Keterangan :

KL : Peringkat Kinerja Lingkungan Emas=5, Hijau=4, Biru=3, Merah=2, Hitam=1

A : estimated

$\beta_0 - \beta_3$: *intercept*

MANAJERIAL : persentase kepemilikan saham manajerial

INSTITUSI : Persentase kepemilikan saham institusi

ASING : kepemilikan saham asing merupakan variabel dummy

PUBLIK : Persentase kepemilikan saham publik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2010-2012. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2010 terdapat 38 perusahaan, tahun 2011 terdapat 46 perusahaan dan tahun 2012 terdapat 17 perusahaan sehingga total sampel penelitian sebanyak 101 perusahaan. Data sampel penelitian dirangkum pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan yang tergabung dalam PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2010	38
Perusahaan yang tergabung dalam PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2011	46
Perusahaan yang tergabung dalam PROPER dan terdaftar di BEI tahun 2012	17
Total sampel 2010-2012	101

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2012

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat diketahui bahwa banyak data dari masing-masing variabel adalah 101. Nilai minimum dari masing-masing variabel adalah 0,00 sedangkan nilai maksimum terletak di variabel KI yaitu 1,00. Nilai rata-rata dan standar deviasi KM adalah 0,177 dan 0,09966. Nilai rata-rata dan standar deviasi KI adalah 0,6945 dan 0,23237. Nilai rata-rata dan standar deviasi KP adalah 0,2517 dan 0,20295. Hasil ini dapat di lihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	101	.00	.70	.0177	.09966
KI	101	.00	1.00	.6945	.23237
KP	101	.00	.94	.2517	.20295
Valid N (listwise)	101				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Pengujian Hipotesis

Penilaian Model Fit

Penilaian model fit pada regresi ordinal memperlihatkan bahwa model hanya dengan intercept saja menghasilkan nilai *-2 Log Likelihood* 204,427, sedangkan variabel independen KM, KI, KA dan KP dimasukkan ke dalam model maka nilai *-2 Log Likelihood* turun menjadi 195,648 dan penurunan signifikan pada 0,067 yang berarti model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan hanya dengan intercept saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model fit. Hasil penilaian *model fitting information* ini disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	204.427			
Final	195.648	8.779	4	.067

Link function: Logit.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of Fit Test menguji kesesuaian model antara hipotesis nol sebagai data hasil prediksi model dengan data empiris. Tabel 4.6 memberikan hasil *goodness of fit* yang tidak begitu relevan oleh karena banyak *cell* yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

Tabel 4.6
Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	303.849	251	.013
Deviance	190.515	251	.998

Link function: Logit.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Pseudo R-Square menjelaskan seberapa besar variasi KL (Kinerja Lingkungan) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. *Nilai McFadden* menyatakan bahwa sebesar 0,041 (4,1%) peringkat kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel KM (Kepemilikan Manajerial), KI (Kepemilikan Institusi), KA (Kepemilikan Asing) dan KP (Kepemilikan Publik). Hasil *Pseudo R-Square penelitian* ini disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Pseudo R-Square

Cox and Snell	.083
Nagelkerke	.095
McFadden	.041

Link function: Logit.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa hanya satu variabel independen yang memiliki nilai signifikan di bawah 0,1 sehingga hanya ada variabel Kepemilikan Asing (KA) yang signifikan pada tingkat 10%. Sedangkan untuk variabel independen lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu berada di atas 0,1. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai sig.0.738, Kepemilikan Institusi (KI) memiliki nilai sig.0.966 dan Kepemilikan Publik (KP) memiliki nilai sig.0.678.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{logit}(p_2) = -3.522 - 0.985\text{KM} - 0.089\text{KI} + 0.946\text{KP} - 1.396\text{KA}(0)$$

$$\text{logit}(p_2+p_3) = -0.223 - 0.985\text{KM} - 0.089\text{KI} + 0.946\text{KP} - 1.396\text{KA}(0)$$

$$\text{logit}(p_2+p_3+p_4) = 1.825 - 0.985\text{KM} - 0.089\text{KI} + 0.946\text{KP} - 1.396\text{KA}(0)$$

dimana:

p₂ = probabilitas KL (Kinerja Lingkungan) buruk

p₃ = probabilitas KL (Kinerja Lingkungan) cukup baik

p₄ = probabilitas KL (Kinerja Lingkungan) baik

Tabel 4.8
Parameter Estimates
Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KL = 2.00]	-3.522	1.879	3.512	1	.061	-7.206	.161
	[KL = 3.00]	-.223	1.842	.015	1	.904	-3.834	3.389
	[KL = 4.00]	1.825	1.861	.961	1	.327	-1.824	5.473
Location	KM	-.985	2.942	.112	1	.738	-6.751	4.781
	KI	-.089	2.088	.002	1	.966	-4.180	4.003
	KP	.946	2.280	.172	1	.678	-3.523	5.414
	[KA=.00]	-1.396	.562	6.170	1	.013	-2.498	-.294
	[KA=1.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS

Hasil analisis regresi ordinal tersebut memberikan penjelasan terhadap pengujian hipotesis dari penelitian ini antara lain:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan. Hasil statistik deskriptif kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,70, mean 0,0177 dan Std.Deviation 0,9966. Nilai minimum 0,00 artinya masih ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Variabel kepemilikan manajerial

memiliki nilai signifikan sebesar $0.738 > \alpha 0.10$, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja lingkungan. Hasil statistik deskriptif kepemilikan institusi menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, mean 0,6945 dan Std.Deviation 0,23237. Nilai maksimum kepemilikan institusi sebesar 100% sangat kontras dengan nilai minimumnya yang 0%. Variabel kepemilikan institusi memiliki nilai signifikan sebesar $0.738 > \alpha 0.10$, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja lingkungan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja lingkungan. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikan sebesar $0.013 < \alpha 0.10$, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja lingkungan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja lingkungan. Hasil statistik deskriptif kepemilikan publik memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,94, mean 0,2517 dan Std.Deviation 0,20295. Nilai minimum 0% memberi arti bahwa tidak semua perusahaan terdapat kepemilikan publik. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikan sebesar $0.678 > \alpha 0.10$, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja lingkungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,738. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan ditolak. Alasan H1 ditolak dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.2, kepemilikan manajerial yang menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,70, mean 0,0177 dan Std.Deviation 0,9966. Nilai minimum 0,00 artinya masih ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Hal ini menyebabkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang memperkirakan bahwa manajemen cenderung fokus pada ekspektasi *stakeholder* yang berkuasa (Deegan, 2004).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardianingsih dan Ardiyani (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena persentase kepemilikan dalam suatu perusahaan relatif sangat kecil.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Kinerja Lingkungan

Hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan ditolak. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,966. Alasan ketidaksignifikanan tersebut dapat di lihat dari hasil tabel statistik deskriptif, kepemilikan institusi yang menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, mean 0,6945 dan Std.Deviation 0,23237. Nilai maksimum kepemilikan institusi sebesar 100% sangat kontras dengan nilai minimumnya yang 0%. Ada

beberapa perusahaan yang kepemilikan sahamnya dipegang penuh oleh institusi akan tetapi ada beberapa perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dimiliki institusi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianingsih dan Ardiyani (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena persentase kepemilikan perusahaan hanya terpusat pada satu atau lebih institusi. Dengan kata lain mayoritas saham itu dimiliki oleh institusi. Dengan begitu besar kecilnya persentase kepemilikan institusi tidak mempengaruhi kinerja lingkungan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,013. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan yang mencakup isu-isu sosial. (Simerly dan Li, 2001; Fauzi, 2006 dalam Machmud dan Djakman, 2008).

4.2.4.4 Pengaruh kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil penelitian variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan yaitu sebesar 0,678. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan ditolak. Ketidaksignifikanan hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.2 statistik deskriptif kepemilikan publik yang menghasilkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,94, mean 0,2517 dan Std.Deviation 0,20295. Nilai minimum 0% memberi arti bahwa tidak semua perusahaan terdapat kepemilikan publik.

Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah bahwa kemungkinan kepemilikan publik pada perusahaan di Indonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan Rahma dan Indah (2010).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Purba, 2004).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja lingkungan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, kepemilikan asing dan kepemilikan publik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fauzi (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa pencapaian dari aspek sosial antara perusahaan nasional dengan perusahaan multinasional adalah sama. Sedangkan dari aspek lingkungan, pencapaian perusahaan multinasional yang ada di Indonesia lebih baik daripada perusahaan nasional.
2. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian

Ardianingsih dan Ardiyani (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya antara lain:

- a. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat sedikit dan kurang lengkap.
- b. Penelitian ini hanya melihat struktur kepemilikan perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melihat dari semua perusahaan yang memperoleh PROPER. Sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.
- c. Hasil penelitian ini memiliki nilai Pseudo R-Square yang terlalu rendah. Artinya, bahwa probabilitas variabel independen mempengaruhi variabel dependen sangat rendah.

REFERENSI

Adams, Renne B. and Daniel Ferreira. 2004. *Gender diversity in The Boardroom*. Available at: www.ssrn.com. (Accessed January 2010).

Aggraini, Fr.Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.

Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Pena*, Vol. 19 No. 2, September.

Bistrova, J., Lace, N., (2009). Relevance of Fundamental Analysis on the Baltic Equity Market. *Economics and Management* 2009, 14, 132-137.

Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.

Indriantoro N, dan Supomo B. 2002. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPF

Dunn, P. & Sainty, B., 2009. "The Relationship among Board of Director Characteristic, Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance". *International journal of Managerial Finance*, Vol.5, No.4, pp.407-423

Faisal "Analisis Agency Cost, struktur kepemilikan dan mekanisme corporate governance", *Jurnal riset akuntansi indonesia* Vol.8 no.2, 2005.

Fauzi, Fitriya, & Locke, Stuart. (2012). Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms. *Journal of Accounting and Finance*.



8(2), 43-67.

Ghozali, Imam, 2006. "Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS", Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam, 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald. 2001. "Social and Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic: A research Note and Extension". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 28 No 3, pp 327-356

Hasibuan-Sedyono, C., 2006, CSR Communications: A challenge on its own, *Economic Business Accounting Review*, Edisi III, Departemen Akuntansi FEUI, 71-82.

Iryanie, E (2009). Komitmen Stakeholder perusahaan terhadap kinerja keuangan. Tesis S2. Program studi Akuntansi. Universitas Diponegoro

Ja'far, M. & Arifah, D.A., 2006. "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif, dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting". *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-24 Agustus 2006.

Lankoski, Leena. (2000). An analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic performance. *Department of Industrial Engineering and Management-Helsinki University of Technology*.

Listyani, Theresia Tyas. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institutional. *Journal Maxi*, Vol.3: 98-114.

Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006." *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 11*.

Mahran, A.R.; Hogg, B.W. & El-Sayed, M.L. (1992). Co-ordinated control of synchronous generator excitation and static VAR compensator, *IEEE Trans. Energy Conversion*, Vol. 7, Issue 4, Dec. 1992, pp. 615 -622.

- Mallete, P. & Fowler, K.L. (1992). Effects of board composition and stock ownership on the adoption of "poison pills." *Academy of Management Journal*, 35:1010-1035.
- Nakamura, Yukata. 2011. Clear Identification of Fundamental Idea of Nakamura's Technique and Its Applications. 12WCEE 2000 2565 Atakan, K., et al. 2004. J-Sesame : A Standardized Software Solution for the H/V Spectral Ratio Technique. 13th World Conference on Earthquake Engineering Vancouver, B.C., Canada August 1-6, 2004 Paper No. 2270.
- Paramita, Silvia. 2013. "Determinan dan Konsekuensi Investasi Lingkungan: Studi pada Perusahaan yang memperoleh Penilaian PROPER." Skripsi: *Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDP: Semarang*.
- Pflieger, Juli; Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Rahmawati dan Indah Dewi Utami. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal akuntansi Manajemen Vol 21 No 3 desember 2010. STIE YKPN
- Roberts, R.W. (1992), "Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory", *Accounting, Organizations and Society* Vol. 17 No. 6, pp. 595-612
- Sujoko; Soebiantoro, Ugy. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.9 No.1, Maret 2007
- Suratno, I. B., D. & Mutmainah, S., 2006. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance". *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-24 Agustus 2006.
- Sturm, Andreas, ISO 14001: Implementing an Environmental Management System, Ellipson AG, Switzerland, 1998.
- Triana, Rosma. 2007. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan serta *Abnormal Return Saham* pada Perusahaan Publik di BEI". *Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan)*. *Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang*.
- Ullmann, A. (1985), 'Data in search of a theory: A critical examination of the relationships among social performance, social disclosure, and economic performance of US firms', *Academy*



of Management Review, Vol. 10, Iss. 3, pp. 540-557.

Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.*

Wibisono, Yusup. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.

Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: EGC

Yesika, 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Memiliki Peringkat pada PROPER dan Terdaftar dalam BEI pada Tahun 2010 dan 2011)." Skripsi: *Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDP: Semarang.*

Yuliusman. 2008. "Akuntansi Lingkungan: Meningkatkan Keunggulan Kompetitif dan Mendorong Investasi". *Percikan: Vol. 91 Ed. Agustus 2008: 11-18*

www.menlh.go.id

www.proper.menlh.go.id